

Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Darul Taklim Lombok Tengah

¹Laily Fitriani, ²M. Amin, ³Nely Hadiyatini

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Yapis Dompu, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia
Co. Author Email: lailyfitriani18@gmail.com

Article Info	Abstrak
<p>Article History Received: 5 Mei 2026 Revised: 18 Mei 2026 Published: 31 Mei 2026</p> <p>Keywords English; Picture Media; Early Childhood; Vocabulary; Language Learning.</p>	<p><i>Kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa dan kesiapan pendidikan anak di era globalisasi. Namun, kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK Darul Taklim Lombok Tengah masih tergolong rendah. Anak mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata, melafalkan kata dalam bahasa Inggris, dan kurang percaya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A usia 5–6 tahun di TK Darul Taklim Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 12 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes formal, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 22 serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 69,238 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,201 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil N-Gain menunjukkan peningkatan sebesar 88,76% dalam kategori tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media gambar efektif meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, terutama dalam penguasaan kosakata, pelafalan, dan keberanian berkomunikasi. Oleh karena itu, media gambar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan efektif pada pendidikan anak usia dini.</i></p>
	<p>Abstract <i>English language ability in early childhood is an important aspect of language development and educational readiness in the globalization era. However, English vocabulary mastery among children at TK Darul Taklim Lombok Tengah remains relatively low. Children experience difficulties in memorizing vocabulary, pronouncing English words, and communicating confidently in English. This study aims to determine the effect of picture media on English language ability among Group A children aged 5–6 years at TK Darul Taklim Lombok Tengah. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 12 children in Group A. Data were collected through observation, formal tests, and documentation. Data analysis used a t-test with SPSS version 22 and N-Gain analysis to measure improvement levels. The results showed that tcount was 69.238, which was higher than ttabel 2.201, indicating that H0 was rejected and Ha was accepted. The N-Gain result reached 88.76%, categorized as high improvement. The findings</i></p>

indicate that picture media effectively improve children's English vocabulary mastery, pronunciation, and communication confidence. Therefore, picture media can be used as an effective and attractive learning medium for teaching English in early childhood education.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Fitriani, L., Amin, M., & Hadiyatni, N. (2026). Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Darul Taklim Lombok Tengah. *Journal of Education and Innovation Advancement*, 2(1), 28-33. <https://doi.org/10.64616/edunova.v2i1.100>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peran utama sebagai alat komunikasi, interaksi sosial, dan sarana menyampaikan ide maupun perasaan. Pada era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang mulai diperkenalkan sejak usia dini karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam bidang pendidikan, teknologi, dan komunikasi global.

Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dilakukan bukan untuk membebani anak dengan pembelajaran formal, tetapi untuk membangun stimulasi awal terhadap kemampuan bahasa asing melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Anak usia dini memiliki kemampuan imitasi yang tinggi sehingga lebih mudah meniru pengucapan dan mengingat kosakata baru dibandingkan usia yang lebih dewasa.

Namun, proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sering menghadapi berbagai kendala. Banyak anak mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata, melafalkan kata dengan benar, serta merasa kurang percaya diri ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton membuat anak cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Darul Taklim Lombok Tengah ditemukan bahwa kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A usia 5–6 tahun masih rendah. Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris, belum memahami instruksi sederhana, serta masih mengalami kesulitan dalam pelafalan kata. Guru juga masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti bernyanyi tanpa didukung media pembelajaran yang menarik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang mampu menarik perhatian anak karena menampilkan bentuk konkret yang mudah dikenali. Penggunaan gambar dapat membantu anak memahami makna kata melalui hubungan antara objek visual dan kosakata yang diperkenalkan.

Menurut Tyaningsih (2016), penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan minat belajar anak karena anak usia dini cenderung menyukai sesuatu yang bersifat konkret dan menarik secara visual. Selain itu, media gambar dapat membantu anak mengingat kosakata lebih lama karena proses belajar melibatkan indera penglihatan secara langsung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar maupun media visual lainnya dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Namun, penelitian mengenai penggunaan media gambar dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini di

lingkungan TK Darul Taklim Lombok Tengah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A usia 5–6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar. Penelitian dilaksanakan di TK Darul Taklim Lombok Tengah pada bulan Februari sampai Maret 2022. Subjek penelitian adalah anak kelompok A usia 5–6 tahun yang berjumlah 12 anak. Seluruh subjek dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes formal, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tes formal digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris anak sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan pembelajaran.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Indikator tersebut meliputi kemampuan mengulang kosakata sederhana, memahami instruksi, mengenali simbol huruf, menyebutkan nama benda, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Data dianalisis menggunakan statistik inferensial parametrik dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 22. Selain itu, dilakukan analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa kemampuan bahasa Inggris anak sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata pretest sebesar 39,44%. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Inggris, memahami instruksi sederhana, dan mengucapkan kata dengan benar.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar sebanyak empat kali pertemuan, kemampuan bahasa Inggris anak mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 93,19%.

Hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 69,238 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,201 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A di TK Darul Taklim Lombok Tengah. Analisis N-Gain menunjukkan peningkatan sebesar 88,76% yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali kosakata, memahami instruksi sederhana, mengucapkan kata dalam bahasa Inggris, serta keberanian anak dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris.

Media gambar membantu anak memahami makna kosakata secara konkret. Anak usia dini cenderung belajar melalui benda yang dapat dilihat secara langsung. Ketika guru menunjukkan gambar buah, hewan, warna, atau benda tertentu sambil mengucapkan kosakata bahasa Inggrisnya, anak lebih mudah menghubungkan antara gambar dan makna kata.

Selain meningkatkan kemampuan kosakata, media gambar juga meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan fokus mengikuti kegiatan. Anak juga lebih percaya diri ketika diminta mengucapkan kosakata bahasa Inggris di depan kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Djuanda (2006) yang menyatakan bahwa media gambar memberikan pengalaman belajar konkret sehingga memudahkan anak memahami materi pembelajaran. Media gambar juga membantu memperkuat daya ingat anak karena informasi diterima melalui indera penglihatan.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Budiarti (2016) yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak usia dini. Penggunaan media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kejenuhan anak selama proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan gambar dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak seperti buah-buahan, warna, hewan, dan angka. Pemilihan tema yang familiar membuat anak lebih mudah memahami materi pembelajaran karena sesuai dengan pengalaman mereka.

Selain itu, penggunaan media gambar membantu guru menciptakan suasana belajar yang interaktif. Guru dapat mengajak anak berdiskusi, menunjuk gambar, menirukan pengucapan, dan melakukan permainan sederhana menggunakan gambar. Aktivitas tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak juga dipengaruhi oleh karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan imitasi yang baik. Anak mudah meniru pengucapan guru ketika pembelajaran dilakukan secara berulang menggunakan media yang menarik.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang tinggi, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam pelafalan kata tertentu. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris bukan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh anak. Faktor lingkungan keluarga juga memengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak karena sebagian besar orang tua belum membiasakan penggunaan bahasa Inggris di rumah.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran anak usia dini. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik agar anak tidak cepat bosan. Media gambar dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Inggris karena mudah diperoleh, murah, dan efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Selain itu, sekolah perlu mendukung penggunaan media pembelajaran visual dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga perlu meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris anak kelompok A usia 5–6 tahun di TK Darul Taklim Lombok Tengah. Hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 69,238 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,201 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali kosakata bahasa Inggris, memahami instruksi sederhana, mengucapkan kata dengan benar, serta meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Analisis N-Gain menunjukkan peningkatan sebesar 88,76% dengan kategori tinggi.

Media gambar terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan menyenangkan.

SARAN

Guru disarankan menggunakan media gambar secara lebih variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris agar anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas media pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mengembangkan media pembelajaran lain seperti media digital, video animasi, atau permainan interaktif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, S. (2016). Pengaruh metode bercerita dengan media pop-up terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris anak kelompok A. *PAUD Lotus*, 5(3).
- Delfita, R. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan gambar di kotak pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasi Mekar Sari Padang. *Pesona PAUD*, 1(1).
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maretsya, Y., & Kurnia, N. (2013). Pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan media gambar animasi kelompok A TK Raflessia Kota Bengkulu.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tyaningsih, A. R. (2016). Pembelajaran bahasa Inggris di usia dini berdasarkan proses akuisisi bahasa pertama. *Jurnal Barista*, 3(1), 6–14.
- Wilyanita, N. (2018). Analisis pemilihan media pembelajaran pusat IMTAQ di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 3 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 1(2), 146–154.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). *Laporan Tahunan KPK*. KPK. <https://cms.kpk.go.id/storage/7108/Laporan-Tahunan-KPK-2024-Digital.pdf>
- Kusumawati, W. I., Nurullah, M., & Susilawati, S. (2024). The Urgency of Integrating Character Education in The Elementary School Curriculum. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(2), 447–454. <https://doi.org/10.70177/jnhl.v2i2.1774>
- Löper, M. F., & Hellmich, F. (2024). Teachers' role model behavior and the quality of the student–teacher relationship as prerequisites for students' attitudes toward peers with

- learning difficulties. *Frontiers in Education*, 9, 1400471. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1400471>
- Musso, M. F., Cascallar, E. C., Bostani, N., & Crawford, M. (2020). Identifying Reliable Predictors of Educational Outcomes Through Machine-Learning Predictive Modeling. *Frontiers in Education*, 5, 104. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00104>
- Ruan, X., Zheng, X., & Toom, A. (2020). From perceived discrepancies to intentional efforts: Understanding English department teachers' agency in classroom instruction in a changing curricular landscape. *Teaching and Teacher Education*, 92, 103074. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103074>
- Sumaryati, Suyadi, Nuryana, Z., & Asmorojati, A. W. (2022). Anti-corruption Action: A Project-Based Anti-corruption Education Model During COVID-19. *Frontiers in Education*, 7, 907725. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.907725>
- Susanti, S. S., Salsabila, H. F., & Asy'arie, B. F. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi Untuk Meningkatkan Integritas Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 14(1), 58–75. <https://doi.org/10.51226/assalam.v14i1.783>
- Suwastika, I. W. K., Srinadi, N. L. P., & Hermawan, D. (2025). Ethics and Anti-Corruption Education A Systematic Review of The Role of Education in Shaping the Integrity of the Young Generation. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 4(2), 101–118. <https://doi.org/10.55927/jiph.v4i2.4>
- Tarsono, T., Hidayat, A., Munawaroh, A. E., Abdurrahman, I., Koswara, U., & Maulana, H. (2025). Islamic character formation in elementary schools: Teachers as role models in Bandura's social cognitive theory. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 5(3), 501–514. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i3.48621>
- Veronika, C., & Dafit, F. (2022). The Role of the Teacher in the Character Education Strengthening Program for Grade V Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 331–337. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46342>